

Representasi Budaya Generasi Millennial Muslim (Studi Semiotika Vlog Taqi Malik Di Youtube)

Gan Gan Giantika¹, Marlinda Irwanti Poernomo², Hayu Lusianawati³

¹Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail : gan.ggt@bsi.ac.id

²Universitas Sahid Jakarta
e-mail : marlinda1610@gmail.com

³Universitas Sahid Jakarta
e-mail : hayu_lusianawati@usahid.ac.id

Diterima : 2021-12-01

Direvisi : 2022-01-04

Diterima: 2022-03-21

Abstrak – Millennials are a productive age that is considered as the determinant of the future direction in the nation's culture. The formulation of this research problem is how the Cultural Representation of Muslim Millennials (Vlog Taqi Malik Semiotics Study On YouTube) ?. The purpose of this study is to find out the Cultural Representation of Muslim Millennials (Vlog Taqi Malik Semiotics Study On YouTube). This research uses a paradigm of constructivism with a descriptive qualitative research approach and uses Ferdinand de Saussure's semiotic analysis method. The results of this study showed from Taqi Malik vlog as many as 3 (three) episodes, namely episodes : Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1), Hari Meminang Serell Thalib, dan Menjenguk Kai Basri Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan, using language and text as identities and these three videos represent the culture of muslim millennials in the form of Islamic content. With the paradigm approach of constructivism, more emphasis on language and text so as to construct a meaning composed of signifiers and signified until finally form a meaning or referent (external reality).

Keywords : Cultural Representation, Muslim Millennials, Semiotics Ferdinand De Saussure

PENDAHULUAN

Kehadiran media baru saat ini memiliki sisi positif jika dilihat dari kelebihan media baru. Sisi positifnya, dengan manfaat yang dikuasai oleh media baru, individu masa kini dipermudah dalam menyampaikan dan mencari data yang mereka butuhkan.

Media online adalah salah satu jenis perbaikan mekanis dalam pengembangan media baru. McQuail berpendapat bahwa *new media* (media baru) merupakan hasil inovasi korespondensi yang lebih tinggi kualitasnya (McQuail, 2012).

Menurut (McQuail, 2012) "Ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang terbuka."

Menurut (Budiati, et al., 2018) dalam Manheim, generasi adalah hasil dari "konstruksi sosial" yang terdapat orang – orang atau sekelompok golongan yang memiliki persamaan dari segi usia dan pengalaman sejarah dalam kehidupannya.

Menurut (Zuhail, 2000), dalam sebuah tahap lahirnya globalisasi telah melahirkan suatu generasi, yang disebut sebagai generasi *gadget*. Peristiwa tersebut juga sebagai awal lahirnya generasi millennial, jika pada saat ini adalah tahun 2019 maka mereka di perkirakan berusia 19 tahun sampai 37 tahun, dengan asumsi mereka lahir pada kisaran tahun 1982 sampai 2002.

Sebagaimana diindikasikan oleh Manheim, usia adalah perkembangan sosial dimana terdapat persekutuan individu-individu yang memiliki usia dan pengalaman otentik yang serupa. Orang yang penting untuk satu usia adalah individu yang memiliki tahun kelahiran dalam kisaran dua puluh tahun dengan pengalaman dialami serupa. Uraian ini jika dilihat eksplisit dikemukakan oleh ahli yang bernama Ryder (1965) yakni usia termasuk kedalam jumlah sekumpulan orang dimana menjumpai kejadian serupa dalam jangka waktu yang sama. (Budiati, et al., 2018).

Perbedaan hipotesis tentang generasi dalam (Budiati, et al., 2018), membagi generasi tergantung pada kemiripan waktu kelahiran dan kesesuaian kejadian-kejadian otentik. Ilmuwan yang berbeda

juga membagi generasi dengan berbagai nama, tetapi pada umumnya memiliki dalam hal persamaan makna. Selain itu kelompok orang-orang mengakui kelompok – kelompok bergantung pada kedekatan tahun lahir, umur, daerah, dan kesempatan dengan adanya pertemuan individu yang berdampak pada tahap perkembangannya disebut juga sebagai generasi. (Budiati, et al., 2018).

Tabel 1. Pengelompokan Generasi Menurut National Chamber Foundation

Jenis Generasi	Lahir
GI Generation	1901-1924
Silent Generation	1925-1946
Baby Boom Generation	1946-1964
Generation X	1965-1979
Millennial Generation	1980-1999
Generation Z	2000-

Sumber : (Budiati, et al., 2018)

Istilah generasi adalah perkembangan sosial yang terdapat kumpulan atau kelompok individu-individu yang memiliki usia yang sama dan wawasan yang sama. Generasi juga dapat dicirikan sebagai kumpulan individu yang digambarkan oleh kualitas dan kondisi tertentu. Setiap perkembangan dan perubahan zaman menggambarkan suatu kondisi "keadaan di mana setiap individu memiliki pengalaman pendidikan yang telah ia lalui, dapat menggambarkan apa identitas dalam memandang dunia dari sudut pandang diri sendiri, setiap zaman memiliki keyakinan dalam kualitas, budaya, minat dan kemampuan dalam hidup yang ditunjukkan oleh kondisi, iklim ketika seseorang dilahirkan atau dibesarkan.

Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam (Budiati, et al., 2018) mengatakan bahwa generasi milenial yakni memiliki tahun kelahiran kisaran pada 1981 sampai tahun 2000.

Atribut pada masa / era millennial antara lain, pemanfaatan korespondensi, media, dan inovasi terkomputerisasi berkembang dan dikenal; sifat pelatihan yang tak tertandingi; lahir pada 1980-2000; mengenal media berbasis web; imajinatif, mahir, bermanfaat, dan memiliki antusiasme; harus cepat dan dinamis; dan sikap reseptif (luas), dasar, dan berani (Budiati, et al., 2018).

Budaya merupakan penggambaran karakter suatu daerah. Dari budaya terdapat karakter, gambaran, nalar dan cara pandang dalam kehidupan individu. Masyarakat dan budaya menjadi satu kesatuan nilai yang merupakan hasil dari tradisi yang selalu dijaga oleh setiap generasi.

Saat ini penyampaian dakwah melalui media berbasis internet dipandang layak dan tepat, pertama

dapat menyusup ke batas-batas realitas, juga para penyedia internet telah berkembang secara konsisten dan ini mempengaruhi kuantitas pengamanan para pengguna. Ketiga ahli dan peneliti / dakwah yang berada di belakang media dakwah melalui internet dapat lebih fokus menyikapi setiap pembicaraan dan kesempatan yang meminta status syar'i dan lain-lain, keempat dakwah melalui internet mendapat tempat bagi para penontonnya. Mereka dapat memilih materi dakwah yang berbeda – beda yang mereka sukai. Dengan cara penyampaian yang berbeda tersebut, dapat meningkatkan variasi dan inovasi dalam membuat materi ceramah melalui internet sehingga lebih mudah diterima di berbagai bagian masyarakat. (Amrozi, 2014)

Seiring dengan perkembangan jaman, istilah video blog (video blog) kini telah muncul, dimana orang tidak lagi bisa menulis dengan menulis kecuali menggunakan rekaman yang dibagikan di *channel* YouTube yang bisa ditonton oleh banyak orang karena penyebaran rekaman di YouTube tersebar di seluruh dunia. Kegiatan video blog umumnya dilakukan oleh satu individu atau kelompok dengan pembuat video blog berbicara di depan kamera, mendiskusikan suatu tema, latihan instruksional atau tutorial, gaya hidup hal-hal yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat.

YouTube merupakan media berbasis web yang sangat dikenal dan digemari oleh masyarakat pada umumnya. Media yang satu ini memungkinkan pengunjung dan pengguna untuk mendapatkan rekaman dan membaginya kepada orang lain. Hal inilah yang membuatnya begitu terkenal mengingat YouTube dapat melayani pengguna dengan berbagai minat dan kebutuhan. Dengan posisi dan kapasitas seperti itu, YouTube menawarkan banyak keuntungan dan kenyamanan bagi pengguna dari berbagai kalangan.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara keluarga atau sahabat. Media sosial menyerupai pasar malam: ia dikunjungi oleh banyak sekali orang dari berbagai latar belakang. Memang, para penginjil juga membantu menyebarkan agama di sana. Banyak sekali media sosial yang secara menonjol dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-peluh para da'i di Indonesia. Mungkin yang paling sering digunakan adalah YouTube. Dalam media video yang tidak lazim ini tayangan dakwah dari ustaz yang berbeda sering memiliki posisi terbaik dan teratas dalam hal penerimaan ... Dakwah melalui media online adalah ceramah yang memanfaatkan media baru untuk menyampaikan ilmu yang tegas (Zaenudin, 2017).

Bersamaan dengan fenomena – fenomena tersebut, muncullah Hafiz berjiwa muda melalui akun YouTube-nya, Taqi Malik. Taqi Malik adalah sosok hafiz berjiwa muda yang saat ini menjadi arus utama

di kalangan generasi millennial muslim. Taqi Malik memajukan tindakan membaca Al'Quran kepada masyarakat umum melalui saluran YouTube-nya. Panggung media berbasis internet yang dimanfaatkan oleh Taqi Malik adalah Channel YouTube Taqi Malik.

Nama Taqy Malik sendiri memang sudah dikenal di kalangan generasi millennial muslim belakangan ini. Taqi Maik yang lahir di Banjarmasin, Kalimantan Selatan ini memiliki lebih dari 2,3 juta pengikut di Instagram dan lebih dari 671 ribu pendukung di kanal YouTube-nya. Di usianya yang masih muda, Taqy Malik adalah hafidz Alquran. Taqi Malik lahir pada tahun 1997 telah menghafal Alquran yang terdiri dari 30 juz ketika usianya masih 17 tahun. Taqy Malik mulai belajar menghafal Al Qur'an sejak dia berusia 13 tahun, dan butuh empat tahun untuk menghafalnya.

Hal ini juga ungkapkan oleh (Jannah, 2020) "Taqi Malik adalah Salah Satu Ikon generasi Muslim Muda".

Dikutip dari *channel* YouTubenya, Taqi Malik memiliki channel Youtube Taqi Malik sejak 29 Mei 2015, ia telah memiliki *subscriber* sebanyak 671 ribu dengan total 78 video. *Viewersnya* sendiri rata-rata mencapai ratusan ribu, konten dalam *channel* Taqy Malik sendiri adalah *social experiment* dan video tentang Islam.

Menurut (Jannah, 2020), "selain Muzammil, terdapat beberapa qari muda lainnya yang juga menjadi idola kaum muda Muslim Indonesia. Mereka adalah Taqy Maliq, Salim Bahanan, dan Ibrohim Elhaq".

Taqi Malik membuat rekaman video murottal Al Qur'an ke YouTube, dengan nuansa Islami yang ditujukan kepada generasi millennial muslim agar lebih sering memikirkan dan mencintai cara hidup dan agama mereka.

Inovasi media baru telah mengambil peran utama dalam membentuk status nama besar ini. Sama halnya dengan Hafiz Al Qur'an. Ketenaran mereka dibawa ke dunia dari rekaman murattal yang tersebar di YouTube dan media berbasis web lainnya.

Aspek yang menarik dari substansi dakwah Al Qur'an yang dikenalkan oleh Taqi Malik adalah penyampaian dan pengemasan yang lepas dan dekat dengan jalan hidup manusia saat ini, khususnya generasi millennial muslim. Rekaman Murattal Alquran yang dibuat memiliki kualitas videografi yang sangat bagus, digabungkan dengan ide visual dan sinematografi imajinatif masa kini untuk konten yang berisi pengajian Al Qur'an.

Berdasarkan data di atas, maka 3 (tiga) buah judul

vlog dengan *views* tertinggi sejak periode Oktober 2020 sampai Maret 2021 adalah sebagai berikut :

1. Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1) dengan jumlah *views* 1,292,751
2. Hari Meminang Serell Thalib dengan jumlah *views* 765,872
3. Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan dengan jumlah *views* 655,756

Dari uraian tersebut maka penulis membuat judul : Representasi Budaya Generasi Millennial Muslim (Studi Semiotika Vlog Taqi Malik Di Youtube).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Representasi Budaya Generasi Millennial Muslim (Studi Semiotika Vlog Taqi Malik Di Youtube) ?
2. Bagaimana struktur tanda yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam Representasi Budaya Generasi Millennial Muslim (Studi Semiotika Vlog Taqi Malik Di Youtube)
3. Bagaimana representasi makna dalam Representasi Budaya Generasi Millennial Muslim (Studi Semiotika Vlog Taqi Malik Di Youtube).

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori, yaitu :

Komunikasi dan Kajian Budaya

Menurut (LittleJohn, 2002) ada 9 (Sembilan) perilaku yang bisa dipertimbangkan dalam mendefinisikan suatu fenomena, yaitu :

1. Perilaku sugestif yang tidak dirasakan, khususnya pesan sebagai indikasi aktual yang kebetulan oleh pengirim (seperti menguap) dan tidak diketahui oleh penerima.
2. Secara tidak sengaja melihat indikasi, menjadi pesan spesifik sebagai efek samping yang sebenarnya secara tidak sengaja, namun didapat oleh penerima meskipun fakta tersebut terlewatkan.
3. Indikasi diperhatikan, khususnya pesan sebagai manifestasi aktual yang tidak disengaja dan diterima oleh penerima dan kemudian ditanggapi.
4. Pesan nonverbal nonpersepsi adalah pesan nonverbal yang dikirim dengan sengaja, namun tidak diterima.
5. Pesan nonverbal kebetulan adalah pesan yang dikirim dengan sengaja, namun diabaikan.

6. Pesan nonverbal dijaga, yaitu pesan nonverbal spesifik yang dikirim dengan sengaja dan ditanggapi.
7. Pesan verbal nonpersepsi adalah pesan verbal yang dikirim dengan sengaja, namun tidak diterima.
8. Pesan verbal yang tidak disengaja, yaitu pesan verbal yang dikirimkan dengan sengaja, didapat namun disinggung.
9. Pesan verbal dijaga, yaitu pesan verbal spesifik yang dikirim dengan sengaja, diterima dan ditanggapi dengan sengaja.

Menurut Motley menyatakan, beragam komunikasi adalah cara untuk mengirimkan pesan dengan sengaja dan selama pesan tersebut dapat diterima (nomor 5, 6, 8, dan 9). Penilaian yang beragam dikenal sebagai model pengirim-penerima. Andersen mengungkapkan bahwa setiap perilaku yang dapat diuraikan oleh penerima harus diatur menjadi komunikasi dengan sedikit mengindahkan harapan pengirim (nomor 2, 5, 6, 7, 8, dan 9). Penilaian Andersen ini dikenal sebagai model penerima. Akhirnya, Clevenger menyatakan bahwa dia setuju dengan Diverse bahwa informasi bertujuan tunggal terdiri dari korespondensi. Namun, maksudnya sulit diketahui, maka ia merekomendasikan agar semua alat bantu, jika disengaja, selama pesan yang dikirim masih ada, dapat dilimpahkan komunikasi (2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9). Penilaian Clevenger dikenal sebagai model perilaku komunikasi. Littlejohn menyimpulkan dari tiga spesialis terkemuka bahwa semua perilaku yang bertujuan dapat disebut komunikasi. (Littlejohn, 2002).

Semiotika

Ferdinand De Saussure mencirikan semiotika sebagai penyelidikan tanda sebagai komponen aktivitas publik atau bagian dari kehidupan sosial. Bagi Saussure, ketajaman dan perspektif kita tentang kebenaran dibangun atau dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda berbeda yang digunakan dalam lingkungan sosial atau disebut konteks sosial. (Sobur, 2012).

Menurut Ferdinand De Saussure, tanda terdiri dari suara dan gambar, disebut penanda atau penanda, dan gagasan suara dan yang berkonotasi dapat disebut dengan gambar. Penyampaian untuk menyampaikan sebuah *sign* atau tanda oleh seseorang sesuai kepentingannya oleh pihak lain, maka pihak tersebut akan menguraikannya. Ferdinand De Saussure, objek untuk diklasifikasikan "referent", dan mencirikan "objek" sebagai referensi serta memperhatikannya komponen tambahan dalam proses penandaan. Misal: individu memberikan sinyal atau mengatakan "anjing" (penanda atau

signifier) dengan nada umpatan maka itu merupakan indikasi kesialan (petanda atau *signified*). Selanjutnya, sesuai Saussure, "Penanda dan petanda adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang tidak dapat dibedakan, mirip dengan sisi yang berbeda dari selembar kertas" (Sobur, 2003).

Konstruksi Realitas Sosial

Dua istilah dalam ilmu sosial informasi Berger adalah realitas dan informasi. Berger dan Luckmann mulai mengklarifikasi realitas sosial dengan mengisolasi pemahaman tentang dunia nyata dan informasi. Kebenaran dicirikan sebagai kualitas yang terkandung dalam faktor-faktor nyata yang dipersepsikan sebagai kehadiran (*Being*) yang tidak bergantung pada kemauan kita sendiri. Sementara itu, informasi dicirikan sebagai kepastian bahwa kebenaran ini asli dan memiliki kualitas secara spesifik dan eksplisit. (Berger, et al., 1990)

Seperti yang ditunjukkan oleh Berger dan Luckmann, ada dua objek utama realitas yang berkenaan dengan informasi, yaitu realitas subjektif dan realitas obyektif. Realitas subjektif sebagai informasi individu. Selain itu, realitas subjektif kebenaran merupakan pengembangan dari makna realitas yang dimiliki oleh manusia dan dibangun melalui tindakan penyamaran. Realitas subjektif yang dimiliki setiap individu merupakan alasan untuk berpartisipasi selama waktu yang dihabiskan untuk eksternalisasi, atau siklus hubungan sosial dengan orang lain dalam suatu konstruksi sosial. Melalui siklus eksternalisasi, individu secara bersama-sama dapat melambungkan dan memunculkan pengembangan realitas target lainnya. (Berger, et al., 1990).

Sementara itu realitas obyektif diartikan sebagai aktualitas sosial. Selain itu, target kebenaran adalah kerumitan atau kompleksitas dari makna dunia nyata dan mengatur jadwal aktivitas dan perilaku, yang semuanya umum oleh orang-orang secara keseluruhan sebagai realitas.

Representasi Budaya

Kajian *representasi* yang dikemukakan oleh Stuart Hall adalah kajian prinsip yang mendasari dalam penelitian ini. Pemahaman mendasar dari hipotesis penggambaran adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan hal-hal penting kepada orang lain. Representasi adalah bagian utama dari pentingnya interaksi yang diciptakan dan dipertukarkan antara sekelompok individu dalam suatu budaya. Representasi adalah mengartikan (*ide*) yang ada di otak kita dengan memanfaatkan bahasa. Stuart Hall secara tegas mencirikan Representasi sebagai interaksi menciptakan kepentingan dengan menggunakan bahasa (Hall, 2003).

Penelitian Terkait

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis terinspirasi dan mereferensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu: Ni Wayan Viola Deviyanthi, I Dewa Ayu Sugiatica Joni dan Ni Made Ras Amanda Gelgel, dalam terbit pada Jurnal Medium Volume 1 Nomor 1 November 2017, dengan judul Penggambaran Cara Hidup Remaja dalam Blog Video Awkarin berjudul Tahun Baru di Bali Bersama Anya Geraldine. Jurnal ini mengkaji blog video (*video blog*) yang membahas tentang gaya hidup masyarakat menengah ke atas dilihat dari pemanfaatan produk-produk yang memiliki merek atau *brand* terkenal, memakai penyangga /atau kawat gigi dan juga gaya hidup dengan menghisap cerutu. Penggambaran gaya hidup bisa dilihat saat Awkarin dan kawan-kawan berada di klub tepi laut, klub malam, bistro, dan pantai laut pribadi. Cara hidup orang barat juga dapat dilihat dari penampilan Awkarin, khususnya dalam pakaian terbuka, dan ada tindakan. Selain itu, fenomena barat juga bisa dilihat saat Awkarin dan kawan-kawannya bersulang, mencium pipi sesama jenis, menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang dipergunakan untuk memperjelas realitas saat ini dengan pengkajian secara deskriptif yakni berupa kalimat. Memberikan gambaran analisis menggunakan pendekatan Roland Barthes.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian jenis kualitatif, dengan mengumpulkan informasi sedalam mungkin dan dengan menggunakan paradigma konstruktivisme.

Penelitian jenis kualitatif ini tidak membutuhkan besarnya populasi atau sampel. Di sini penekanannya adalah pada masalah (kualitas) dan bukan jumlahnya atau banyaknya (kuantitas). Penelitian jenis kualitatif yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini hanya menggambarkan keadaan atau kejadian dan tidak mencari atau mengklarifikasi koneksi atau hubungan dan tidak menguji teori dan hipotesis. Seperti yang diungkapkan oleh (Ruslan, 2013), teknik penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan – temuan yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang dapat diukur atau metode yang berbeda untuk evaluasi, dan metodologi kualitatif diperlukan untuk memiliki pilihan untuk membuat penggambaran tulisan, penggambaran ucapan, tulisan dan perilaku nyata dari dalam dan luar

seorang individu, sekelompok, masyarakat, sebuah organisasi tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, suatu organisasi yang berarti memperoleh pemahaman keseluruhan dari sudut pandang anggota tentang realitas sosial. Pengaturan pemahaman ini tidak diselesaikan sebelumnya, tetapi diperoleh setelah mempelajari faktor-faktor nyata sosial yang menjadi titik fokus penelitian, dan akhirnya ditarik jenis pemahaman keseluruhan dari realitas ini.

Pandangan paradigma konstruktivisme adalah pandangan dunia di mana realitas sosial dipandang sebagai kebenaran karena perkembangan sosialnya, dan realitas sosial itu kebenarannya relatif. Pandangan paradigma dunia konstruktivisme ini dalam sudut pandang interpretivisme (terjemahan) yang diisolasi menjadi tiga macam, khususnya keterkaitan representatif, fenomenologis, dan hermeneutik. Pandangan dunia konstruktivisme dalam sosiologi adalah penelitian yang cermat dari pandangan dunia positif. Menurut pandangan dunia konstruktivisme, realitas sosial yang dilihat oleh individu tidak dapat diringkas ke semua orang, seperti yang biasanya dilakukan oleh positif. Ide konstruksionisme dikemukakan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger dengan Thomas Luckman. Dalam gagasan korespondensi merenungkan, hipotesis pembangunan sosial dapat dianggap antara hipotesis realitas sosial dan definisi sosial. (Eriyanto, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan ini berisi tiga blog video atau vlog dengan judul yang berbeda-beda. Dengan tujuan untuk menstimulasi minat generasi millennial muslim. Dalam adegan atau potongan gambar yang terkonsentrasi di *channel* YouTube Taqi Malik, penanda atau *signifier* dan petanda atau *signified* akan telaah untuk setiap judul vlog yang telah ditentukan sebelumnya. Klarifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Video berjudul Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1)

Video berjudul Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1) di publikasikan pada tanggal 24 Oktober 2020 sampai saat ini berjumlah 1,292,751 *viewers*. Episode ini berisi tanya jawab dan obrolan antara Taqi Malik dan istrinya yaitu Serell Thalib yang menceritakan kisah mereka berdua dari awal perkenalan hingga menikah. Dalam episode banyak mengandung nasehat – nasehat yang di berikan Taqi Malik kepada generasi millennial muslim.



Sumber : (Malik, 2015)

Gambar 1. Tampilan Vlog Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1)

Video berjudul Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1) terdapat 4.919 komentar dengan beragam macam komentar yang sebagian besar bernada positif dan berdurasi 20 menit 15 detik. Namun tidak seluruh durasi dalam vlog ini akan di analisis, hanya *scene-scene* yang sesuai dengan penelitian saja yang akan dibahas.

Pada *scene-scene* atau potongan gambar yang diteliti “Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1)” diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) tiap-tiap *scene* yang telah ditentukan. Seperti pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2. Potongan Adegan Vlog Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1)

Data 01 (00.01 – 00.06)

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Okey, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh , temen-temen kembali lagi di channel YouTube Taqi Malik	Petanda bahwa mengucap salam dalam agama Islam berarti memberikan doa kepada sesama muslim. Ketika memberikan kabar baik, itu menyiratkan bahwa kami memohon kepada Tuhan setiap Muslim dengan kebaikan sebagai penyelamat yang luar biasa, kebajikan dan terlebih lagi semua jenis hadiah dari Allah.

Pernyataan tersebut memberikan petunjuk bahwa ucapan atau kalimat Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh secara teratur digunakan saat bertemu dengan individu Muslim. Dengan begitu tidak disangka, jika sapaan tersebut mendapat atribut muslim. Salam bisa menempel persaudaraan atau Ukhuwah Islamiyah antar

individu muslim. Dilihat dari sudut pandang semiotik, jika semua praktik persahabatan dapat dianggap sebagai keajaiban bahasa, semuanya juga dapat dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena pemahaman yang luas tentang tanda yang sebenarnya. (Halik, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka video berjudul Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1) dapat merepresentasikan budaya generasi millennial muslim yaitu ucapan salam dapat menjalin tali persaudaraan atau Ukhuwah Islamiyah antar individu muslim.

Data 02 (00.19 – 00.27)

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Oke, Alhamdulillah temen – temen sudah sekian lama juga,ngga banyak upload konten di YouTube, beberapa bulan ini sempet nggak posting.	Petanda bahwa artikulasi atau persembahan syukur karena mendapatkan anugerah Allah (yang berarti pujian bagi Allah

Kesan pentingnya makna atau yang biasa dikenal sebagai penanda dalam konten menjelaskan pentingnya mempersembahkan pengakuan kepada Allah, persembahan syukur kepada Allah. Bersamaan dengan itu bersumpah bahwa segala kesempurnaan memiliki tempat di sisi Allah. Semiotika adalah penyelidikan tanda, kapasitas tanda, dan penciptaan signifikansi. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mengandung arti yang berbeda. Sesuatu yang bisa dilihat atau dibuat terlihat bisa disebut sebagai tanda. Akibatnya, tanda tidak terbatas pada item (benda) dan dialek atau disebut bahasa (Halik, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka video berjudul Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1) dapat merepresentasikan budaya generasi millennial muslim yaitu ucapan rasa syukur merupakan wujud selalu mengingat nikmat dari Allah SWT.

2. Video berjudul Hari Meminang Serell Thalib

Video berjudul Hari Meminang Serell Thalib di publikasikan pada tanggal 21 Oktober 2020 dan sampai saat ini berjumlah 765,872 *viewers*. Episode ini berisi tentang kegiatan acara Taqi Malik akan melamar Serell Thalib. Dalam vlog ini dikisahkan awal persiapan acara lamaran dari awal sampai berlangsungnya acara lamaran hingga selesai.



Sumber : (Malik, 2015)

Gambar 2. Tampilan Vlog Hari Meminang Serell Thalib

Video berjudul Hari Meminang Serell Thalib terdapat 1.811 komentar dengan beragam macam komentar yang sebagian besar bernada positif dan berdurasi 10 menit 01 detik. Namun tidak seluruh durasi dalam vlog ini akan peneliti analisis, hanya *scene-scene* yang sesuai dengan penelitian saja yang akan di teliti.

Pada *scene-scene* yang diteliti Hari Meminang Serell Thalib diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) tiap-tiap *scene* yang telah ditentukan. Seperti pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 3. Potongan Adegan Vlog Hari Meminang Serell Thalib

Data 01 (07.39 – 07.42)


<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Seorang perempuan menyematkan cincin di jari manis perempuan lain	 Bahasa non verbal cincin sebagai simbol komitmen

Dengan adanya tanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure di atas maka penulis dapat menyimpulkan makna verbal dan non verbal tersebut yang di berikan serta ada visual gambar dengan gambar seorang perempuan menyematkan cincin di jari manis perempuan lain, tersusun atas penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*) hingga akhirnya membentuk suatu makna atau referent (*external reality*), yaitu pemberian cincin kepada perempuan sebagai lambang pengikat. Cincin diberikan untuk menunjukkan rasa penghargaan dan keinginan untuk melindungi pasangannya. Simbol ini diberikan untuk memberikan rasa aman dan keyakinan dalam sebuah hubungan. Pemberian cincin tunangan kemudian

berubah menjadi lambang dari keinginan seorang pria untuk menikahi seorang wanita.

Berdasarkan uraian di atas maka video berjudul Hari Meminang Serell Thalib dapat merepresentasikan budaya generasi millennial muslim bahwa momen pertunangan merupakan sebuah acara yang pasti diidentikkan dengan prosesi penyematian cincin di pasangan. Beberapa pasangan tersebut mungkin ada yang memilih bertunangan dahulu sebelum acara pernikahan. Penempatan cincin tunangan dan perkawinan juga mempunyai perbedaan. Cincin pertunangan biasanya diletakkan di jari kiri, sedangkan cincin kawin berada pada jari kanan. Maknanya juga memiliki maksud tersendiri. Merasa memiliki kepercayaan bahwa memakai cincin pertunangan pada jari manis kiri dapat membantu wanita dalam menumbuhkan ikatan emosional dengan pasangan hidup. Hal ini juga menjadi sarana lain dalam menunjukkan pasangan hidup merupakan orang yang paling dekat dengan kita.

Data 02 (07.51 – 07.52)

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Wanita berhijab dan berpakaian berwarna putih tampak mencium tangan atau salim kepada perempuan berhijab dan bercadar	 Mencium tangan adalah sikap yang menunjukkan keramahan, rasa hormat, atau bahkan ketabahan kepada orang lain.
Wanita berhijab	Di dalam agama Islam, wanita memiliki kewajiban untuk menutup auratnya
Cadar	Kain yang menutupi kepala atau wajah yang digunakan oleh sebagian wanita Muslim yang biasa terdengar dengan istilah niqab. Mengenakan kain cadar bukanlah komitmen bagi seorang wanita Muslim. Bagaimanapun, mereka berkewajiban untuk menutup aurat mereka.

Dengan adanya tanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure di atas maka penulis dapat menyimpulkan makna verbal dan non verbal tersebut yang di berikan serta ada visual gambar dengan gambar wanita berhijab dan berpakaian berwarna putih tampak mencium tangan atau salim kepada perempuan berhijab dan bercadar, tersusun atas penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*) hingga akhirnya membentuk suatu makna atau referent (*external reality*), yaitu Cium tangan adalah sebuah

sikap yang menunjukkan kesopanan, kesantunan, rasa hormat. Wanita berhijab dalam agama Islam, wanita memiliki kewajiban untuk menutup auratnya. Hijab muslimah adalah segala hal yang menutupi hal-hal yang dituntut untuk ditutupi bagi seorang muslimah memakai cadar hukumnya sunnah (dianjurkan).

Berdasarkan uraian di atas maka video berjudul Hari Meminang Serell Thalib dapat merepresentasikan budaya generasi millennial muslim bahwa terhadap yang lebih tua maka hendaklah kita menghormati dan memuliakannya, karena mereka memiliki keutamaan. Menghormati orang yang lebih tua itu adalah sikap sopan santun dari orang yang lebih muda terhadap yang lebih tua. Sikap menghormati merupakan sikap santun dan lembut untuk orang lain yang lebih tua. Alasan seseorang menghormati orang yang lebih tua yakni karena sudah diajarkan sejak kecil kemudian menjadi adat dalam kehidupannya.

3. Video berjudul Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan

Video berjudul Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan di publikasikan pada tanggal 20 November 2020 dan sampai saat ini berjumlah 655.756 *viewers*. Episode ini berisi tentang kepedulian Taqi Malik kepada Kai Basri. Taqy Malik yang mendapatkan informasi dari para generasi millennial muslim yang memberitahu peristiwa kakek 67 tahun dianiaya secara brutal hanya gara-gara rokok. Kakek bernama Kai Basri itu mengalami luka cukup parah terutama pada bagian wajah yang diseret ke aspal oleh tiga pelaku. Taqy Malik mengunjungi Kai Basri di rumah sakit, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.



Sumber : (Malik, 2015)


Gambar 3. Tampilan Vlog Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan

Video berjudul Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan terdapat 2.715 komentar dengan beragam macam komentar yang sebagian besar bernada positif dan berdurasi 12 menit 15 detik. Namun tidak seluruh durasi dalam vlog ini akan peneliti analisis, hanya *scene-scene* yang sesuai dengan penelitian saja yang akan diteliti.

Pada *scene-scene* yang diteliti *Social Experiment* Medsos Apa Al Qur'an ? diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) tiap-tiap *scene* yang telah ditentukan. Seperti pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4. Potongan Adegan Vlog Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan


Data 01 (00.15 – 00.15)

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Pria tua dengan kondisi badan terkulai sakit di atas tempat tidur sebuah rumah sakit	 Ekspresi menahan sakit karena luka yang di deritanya
Tulisan “ VLOG TAQI MALIK”	Sebagai tanda untuk mencegah copyright pada channel YouTube Taqi Malik
Tulisan “ Sumber : IG @Irawan_akbarn et	Sebagai tanda bahwa video Kai Basri didapatkan dari Instagram @Irawan_akbarnet
Baju yang terkena noda darah	Bahasa non verbal yang menunjukkan ada luka di bagian tubuh pria tua tersebut yang mengeluarkan darah dan mengenai bajunya
Tangan di infus	Sebuah metode pemberian obat yang dilakukan secara langsung melalui pembuluh darah.

Dalam gambar yang di tampilkan terlihat pria tua yaitu Kai Basri tergeletak lemas dan sakit di atas tempat tidur disebuah rumah sakit. Dengan wajah yang luka dan lebam, tangan di infus dan noda darah di bajunya memperlihatkan kondisi dia yang sakit dan menyedihkan. Maka dengan teori tanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure di atas, maka penulis dapat menyimpulkan makna verbal dan non verbal tersebut hingga akhirnya membentuk suatu makna atau *referent* (*external reality*) yaitu Taqi Malik menyajikan bahwa keadaan Kai Basri sangat memprihatinkan dengan badan dan wajah yang terdapat luka sampai mengeluarkan darah hingga mengenai pakaiannya dan dengan kondisi tangan yang di infus.

Berdasarkan uraian di atas maka video berjudul *Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan* dapat merepresentasikan budaya generasi millennial muslim bahwa musibah sebagai suatu kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki datangnya seperti sakit, bencana alam, rugi dalam perniagaan, dan lain sebagainya yang kesemuanya menjemurus pada satu makna yaitu keburukan. Dengan demikian, kata musibah dalam opini masyarakat hanya dipakai pada hal-hal yang berbentuk keburukan dan kejelekan. Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan terciptanya keseimbangan sosial.

Data 02 (05.00 – 05.12)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Taqi Malik dan wanita berhijab mengusap matanya yang menitikkan air mata	 <p>Ekspresi Kesedihan</p>

Dalam gambar yang di tampilkan Taqi Malik tampak mengusap matanya yang menitikkan air mata, tampak kesedihan terlihat di wajah Taqi Malik. begitu pula dengan wanita yang berada di samping Taqi Malik yang merupakan istri dari Kai Basri. Maka dengan teori tanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure di atas, penulis dapat menyimpulkan makna verbal dan non verbal tersebut hingga akhirnya membentuk suatu makna atau *referent (external reality)* yaitu Taqi Malik menyajikan bahwa menyampaikan rasa prihatinnya atas peristiwa penyiksaan terhadap Kai Basri yang dilakukan oleh 3 orang pemuda, saking sedihnya, Taqi Malik sampai menangis.

Berdasarkan uraian di atas maka video berjudul *Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan* dapat merepresentasikan budaya generasi millennial muslim bahwa kepedulian sosial akan menimbulkan sikap sosial. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat, seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Islam sebagai agama yang lengkap (kaffah) yang ajarannya meliputi berbagai aspek sebagaimana

dijelaskan dalam Al-Qur'an, harus tampil memberikan solusi terhadap tragedi kemanusiaan ini. Hadits sebagai sumber ajaran ke dua dalam Islam setelah Al Qur'an memiliki norma lengkap yang mengatur atau memberikan petunjuk praktis kepada pemeluk agama Islam dalam menghadapi berbagai musibah dan cobaan yang datang dari Allah.

Generasi millennial muslim telah menjadi penghubung *transfer* masa lalu untuk menentukan nasib suatu negara. Generasi milenial muslim secara konsisten tidak lepas dari berbagai hal dalam hal tindakan. Mulai dari imajinasi yang tinggi, kemajuan yang progresif, dan pemikiran-pemikiran cemerlang lainnya. Kualitas usia muda akan menjadi salah satu saluran untuk mendorong suatu budaya. Generasi millennial muslim adalah usia produktif yang dianggap menentukan masa depan dalam melindungi masyarakat dan kecerdasan.

Representasi adalah terciptanya pentingnya ide-ide yang ada dalam jiwa kita melalui bahasa yang memiliki dua standar, khususnya untuk menguraikan sesuatu dalam perasaan mengklarifikasi atau menggambarkannya di dalam otak dengan pikiran yang kreatif untuk mengedepankan kondisi ini pada diri kita. pertimbangan atau sentimen. Sedangkan aturan selanjutnya adalah representasi. yang digunakan untuk memperjelas (mengembangkan) makna sebuah gambar. Dengan demikian, kita dapat menyampaikan signifikansi sebuah produk melalui bahasa kepada orang lain yang dapat memahami dan memahami acara bahasa yang serupa (Hall, 1997) Selanjutnya, siklus representasi tidak dapat dipisahkan dari istilah realitas, bahasa, dan sebuah makna.

Dapat diketahui bahwa ketiga video vlog yaitu berjudul "*Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1), Hari Meminang Serell Thalib, dan Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan*", menggunakan bahasa sebagai identitas. Ketiga video ini menyajikan *audiovisual* dan menampilkan bahasa, tanda dan simbol sebagai representasi budaya generasi millennial muslim melalui vlog Taqi Malik dengan konten Islami melalui akun YouTube Taqi Malik.

KESIMPULAN

Bahasa yang ada pada *chanel* YouTube Taqi Malik dengan judul vlog yaitu "*Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1), Hari Meminang Serell Thalib, dan Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan*", adalah bahasa yang mengandung pesan agar menjalankan perintah agama yang berupa ajakan, anjuran, dan nasehat kepada generasi millennial muslim. Vlog Taqi Malik menggunakan kalimat atau kata-kata yang mudah di pahami oleh

generasi millennial muslim, hal ini menunjukkan bahwa generasi millennial muslim harus mencintai dan melestarikan bahasa dan budaya dan menjalankan perintah agama.

Gambar, simbol, tanda teks, suara yang menunjukkan struktur tanda disebut *signifier* atau penanda dan *signified* atau disebut petanda, dapat merepresentasikan budaya generasi millennial muslim pada ketiga vlog Taqi Malik dengan judul vlog yaitu berjudul “Alasan Milih Dia Jadi Istri (Part 1), Hari Meminang Serell Thalib, dan Menjenguk Kai Basri, Kondisi Beliau Sangat Memprihatinkan”.

REFERENSI

- Ali, H., & Purwandi, L. (2017). *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amrozi, Y. (2014). *Dakwah Media dan Teknologi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Budiati, I., & (dkk). (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia a (A. P. Said, A., Budiati, I., Rahayu, T. R. B., & Raharjo, Ed.)*. Jakarta: © Kementerian Pemberdayaan.
- Halik, A. (2012). *Tradisi Semiotika dalam Teori dan penelitian Komunikas*. Makassar: University Alauddin Press.
- Jannah, I. L. (2020). Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial.
- LittleJohn, S. (2002). *Theories of Human Communication*. New York: Wadsworth.
- Malik, A. Y. (2015, Mei 15). *Akun YouTube Taqi Malik*. Retrieved Desember 8, 2020, from Akun YouTube Taqi Malik: <https://www.youtube.com/channel/UC1hCuHHCOD0Y2L1NjB6y46w>
- McQuail, D. (2012). *McQuali's Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa McQuail. Penerjemah: Putri Iva Izzati)*. Jakart: Salemba Humanika.
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhal. (2000). *Visi Iptek Memasuki Milenium III*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

PROFIL PENULIS

Gan Gan Giantika, S.Sos.,M.M.,M.I.Kom.

Dosen di Universitas Bina Sarana Informatika. Pendidikan S1 ditempuh di Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Hubungan Masyarakat di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen di Universitas BSI Bandung tahun 2012. Pada April 2021 telah menyelesaikan Studi S2 Program Studi Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Sahid Jakarta.

Dr. Marlinda Irwanti Poernomo, SE, M.Si

Direktur Sekolah Pascasarjana Usahid Jakarta. Menempuh pendidikan tingginya di Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta tahun 1982 - 1986, dan di UGM Yogyakarta mengambil Ilmu Hubungan Internasional tahun 1983 - 1987. Kemudian melanjutkan program Magister di Kajian Perempuan, UI Jakarta tahun 1995 - 1997. Untuk program Doktorat melanjutkan di program Dakwah Ilmu Komunikasi di UIN Jakarta tahun 2008 - 2011. Dosen Tetap Universitas Sahid 2019 - Sekarang

Dr. Hayu Lusianawati, S. Tp., M.Si.

Lulusan Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian STIPER Yogyakarta (1999). Gelar S2 diperoleh pada tahun 2010 dari Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sahid Jakarta Konsentrasi Manajemen Komunikasi. Tahun 2019 telah menyelesaikan program doktorat pada Universitas yang sama. Sejak 2013 hingga saat ini sebagai dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta.